

**JURNAL**  
**PENGGUNAAN KEMBALI SAMPAH PLASTIK DALAM KARYA**  
**SENI PATUNG**



**TUGAS AKHIR INI PENCIPTAAN KARYA SENI**

Disusun oleh:

**MISBAHUL AKROM**

**NIM.: 1212344021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**  
**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:**

**PENGGUNAAN KEMBALI SAMPAH PLASTIK DALAM KARYA SENI PATUNG** diajukan oleh Misbahul Akrom, NIM 1212344021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan Seni Murni/  
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn  
NIP 19761007 200604 1 001

## **A. JUDUL**

**Penggunaan Kembali Sampah Plastik Dalam Karya Seni Patung**

## **B. ABSTRAK**

Oleh :

**Misbahul Akrom**

**NIM 1212344021**

### **Abstrak**

Penggunaan kantong plastik sekali pakai masih sering dilakukan oleh mayoritas masyarakat di Indonesia. Alhasil, sampah yang ditimbulkan sangat besar jumlahnya. Sampah plastik yang sudah tidak terpakai membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa terurai sempurna, sedangkan setiap hari manusia masih banyak yang menggunakan kantong plastik untuk menunjang kebutuhan hidup mulai dari berbelanja skala kecil hingga skala besar. Dampak dari sampah plastik yang menumpuk dan terbuang antara lain mulai dari merusak pemandangan serta mencemari lingkungan, menimbulkan bibit penyakit, menyebabkan banjir, hingga merusak ekosistem dan biota di darat, sungai, maupun di laut. Dari hasil pengamatan tersebut memunculkan gagasan yang akan diangkat dalam penciptaan karya tugas akhir. Menciptakan karya dalam bentuk patung merupakan representasi gagasan yang timbul dari kegelisahan maupun pengalaman artistik. Dalam kehidupan sehari-hari penulis sering melihat tumpukan sampah plastik di rumah, di jalan, maupun di tempat umum lainnya. Sampah plastik tersebut secara sengaja dikumpulkan sejak lama hingga jumlahnya sangat banyak. Dari sana penulis berupaya untuk membuat karya seni patung yang terbuat dari bahan tersebut.

Kata kunci : *Sampah plastik, kantong plastik, lingkungan, bahan alternatif*

### ***Abstract***

*The use of disposable plastic bags is still often carried out by the majority of people in Indonesia. As a result, the amount of waste generated is very large. Unused plastic waste requires a very long time to decompose completely, while every day people still use a lot of plastic bags to support their daily needs, from small-scale to large-scale shopping. The impact of plastic waste that accumulates and is wasted, among others, starts from damaging the scenery and polluting the environment, causing seeds of disease, causing flooding, and destroying ecosystems and biota on land, rivers and the sea. From the results of these observations raises ideas that will be raised in the creation of the final project. Creating works in the form of sculptures is a representation of ideas arising from anxiety and artistic experience. In everyday life the writer often sees piles of plastic waste at home, on the road, or in other public places. Plastic waste was deliberately collected for a long time until the amount was very large. From there the author tried to make sculpture works made of these materials.*

*Keywords: Plastic waste, plastic bags, environment, alternative materials*

### **C. Pendahuluan**

Setiap karya seni yang tercipta pada dasarnya melalui tahapan-tahapan dan proses tertentu, baik itu proses nalar berpikir, merasakan, maupun proses kreatif. Berawal dari kegelisahan ataupun pengalaman seniman yang diolah dan diwujudkan melalui proses kreatif menjadi karya seni. Karya seni sebagai manifestasi pengalaman batin maupun pengalaman mengamati keadaan di sekitar seniman merupakan sarana komunikasi yang sarat pesan dan maksud tertentu.

Seni patung merupakan salah satu media pengungkapan ekspresi lewat rupa. Bahasa rupa dalam seni patung mempunyai batasan tiga dimensional, yaitu panjang, lebar dan tinggi. Bahasa bentuk dalam seni patung meliputi bidang, kedalaman, garis, warna, ruang dan tekstur. Bentuknya yang padat dapat disentuh dan diraba sehingga seni patung menjadi bagian yang benar-benar nyata dalam ruang.

Sebagai media komunikasi batin dan emosi, seni patung membawa visi dan misi lewat visualisasinya. Sebuah karya seringkali dibiarkan berbicara

berdasarkan kemampuan bentuk yang diciptakan, tetapi sebuah karya seni menjadi sarat dengan muatan dan pesan yang hendak disampaikan oleh perupanya. Karya seni seperti itu dapat pula menjadi media komunikasi yang efektif bagi sebuah pergerakan atau ideologi tertentu.

### **C.1. Latar Belakang Penciptaan**

Kerusakan lingkungan sering ditimbulkan oleh manusia, karena kurang adanya penghargaan dan sifat arif di masyarakat untuk menjaga atau bersikap konservatif terhadap lingkungan sekitar. Permasalahan lingkungan yang paling sering dijumpai yaitu mengenai sampah. Seperti yang telah banyak diketahui sampah merupakan barang-barang sisa yang dibuang atau sudah tidak dipakai. Ririn Migristine mengutip beberapa pengertian mengenai sampah dalam buku *Pengolahan Sampah Plastik*.

“Sampah adalah (1) bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan; (2) pemakaian barang rusak atau cacat dalam pembikinan manufaktur; (3) materi berlebihan atau ditolak atau buangan. Sedangkan menurut istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink (1996), “sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis”, Dan menurut Tanjung (1982), “Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula”.<sup>1</sup>

Secara umum sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat. Contohnya yaitu daun, kayu, sisa makanan, kertas, kotoran, bangkai tumbuhan, bangkai hewan, dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat terurai, jika pun bisa sampah jenis ini membutuhkan ratusan bahkan ribuan tahun dalam tahap penguraiannya. Contoh sampah anorganik yaitu kaca, keramik, botol, karet, besi, plastik, dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Ririn Migristine, *Pengolahan Sampah Plastik*, (Bandung: Titian Ilmu, 2007) p. 2

Manusia dalam proses kehidupan tidak akan lepas dari penggunaan bahan plastik. Plastik telah menjadi komponen penting untuk menunjang aktivitas sehari-hari, seperti membawa barang-barang yang tidak cukup dibawa hanya dengan menggunakan kedua tangan atau membungkus sesuatu yang hendak dibawa maupun diberikan kepada seseorang. Bahkan karena seringnya digunakan, plastik seolah-olah telah menjadi sebuah kebutuhan yang harus tersedia di masyarakat. Penggunaan plastik tentunya memiliki kelebihan tersendiri yaitu bahannya yang dikenal kuat namun ringan. Bahan tersebut juga mudah ditemukan dimana saja manusia berada. Hampir di seluruh tempat bermukimnya manusia memiliki bahan atau barang yang terbuat dari plastik. Bahan plastik ini memiliki keunggulan daripada bahan lainnya, misalnya tahan dari korosi dan pelapukan.

Beberapa contoh barang dengan bahan plastik antara lain: botol minuman ringan, tempat makanan, wadah sampo, detergen, kantong sampah, pipa-pipa pada konstruksi bangunan, komponen otomotif maupun elektronik, mainan, peralatan medis, dan lain sebagainya. Penggunaan plastik dari tahun ke tahun semakin meningkat. Peningkatan penggunaan bahan plastik ini mengakibatkan peningkatan produksi sampah.

Jenis bahan yang digunakan pada kantong plastik yaitu *low density polyethylene* dengan kode LDPE. Dalam bukunya Rinrin Migristine menjelaskan kandungan dalam jenis plastik LDPE. “Kandungan secara khusus yang berbahaya adalah kandungan bahan berbahaya: *Etilen* (pencemaran pada proses produksi), *antioxidant*, *BHT*, *Chimmasorb 81*, *irganox PS 800*, *irganox 1076*, *irganox 1010*; memiliki kode daur ulang : 4 (kadang-kadang didaur ulang)”<sup>2</sup>

Kantong plastik adalah bahan yang sangat mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari, penggunaannya hampir bisa dijumpai pada setiap aktivitas, misalnya saja saat membeli sesuatu di toko-toko besar hingga warung-warung kecil, kantong plastik selalu digunakan sebagai wadah guna mempermudah dalam membawa sesuatu yang telah dibelinya tersebut. Kantong plastik tersebut didapatkan cuma-cuma sebagai fasilitas saat membeli sesuatu, tak jarang kantong plastik hanya digunakan sekali dan langsung dibuang. Tentunya kebiasaan seperti

---

<sup>2</sup> *ibid*, p.21

ini yang menjadi permasalahan menimbunnya sampah-sampah kantong plastik bekas.

Namun, yang perlu digarisbawahi bahwa dalam perihal produksi kantong plastik ini, yang perlu ditekankan adalah perilaku manusia yang tidak bijak dalam penggunaannya. Misalnya saja penulis banyak menemukan kasus kantong plastik digunakan hanya untuk satu kali pakai, setelah itu dibuang. Padahal kantong plastik tersebut bisa digunakan kembali untuk keperluan lain. Sikap semacam ini menjadikan sampah kantong plastik banyak berserakan dimana-mana, dan akhirnya menjadi tumpukan plastik.

Kasus lainnya yaitu banyak kelompok manusia yang membuang sampah di sungai, dengan alasan praktis dan menganggap sungai sebagai tempat sampah gratis. Hal ini tentunya akan mengakibatkan menurunnya kualitas air sungai karena racun yang terdapat pada plastik larut dalam air. Di sisi lain juga plastik yang menumpuk di sungai memiliki andil besar dalam proses terjadinya bencana banjir akibat penyumbatannya aliran air.

Pembakaran juga menjadi aktivitas yang sering dilakukan guna mengurangi jumlah sampah plastik. Padahal sisa plastik yang dibakar tidak akan hilang seutuhnya, plastik tersebut hanya akan berubah wujud namun sifat sebagai plastiknya tidak hilang. Disamping itu gas yang dihasilkan sangat berbahaya bagi tubuh manusia jika terhirup.

Dengan kata lain kantong plastik atau barang-barang yang terbuat dari plastik adalah inovasi manusia yang bisa memenuhi kebutuhan kehidupan. Alat-alat yang terbuat dari bahan umumnya bersifat tahan lama, tidak mudah rusak, bisa dipakai berulang-ulang dan praktis. Dalam perkembangannya, berbagai penemuan ini ternyata membawa dampak negatif yang bisa dibilang merugikan bagi manusia sendiri. Limbah plastik termasuk limbah yang sulit terurai oleh proses alam, sehingga dibutuhkan waktu ratusan tahun untuk memusnahkannya.

## **C.2. Rumusan/Tujuan**

1. Bagaimana mewujudkan ide tentang permasalahan lingkungan ke dalam karya seni patung?
2. Bagaimana teknik praktis mengolah sampah sebagai karya seni?
3. Bagaimana cara memvisualisasikan material sampah sebagai karya seni patung?

Proses kreatif pada tugas akhir ini bertujuan sebagai ekspresi dari kegelisahan tentang bahan dalam pembuatan karya seni patung, bagaimana konsep serta bahan yang digunakan saling berkesinambungan. Dalam hal ini penulis menggunakan bahan yang terbuat dari sampah sebagai media dalam pembuatan karya patung. Selain itu sebagai media penyadaran atau kritik bagi masyarakat akan pentingnya memperhatikan lingkungan terkecil khususnya mengenai sampah plastik. Hal ini disadari bahwa tingkat penggunaan plastik sekali pakai di masyarakat masih sangat tinggi. Tujuan yang terakhir yaitu sebagai media komunikasi kepada apresiator bahwa karya patung juga dapat berbicara dalam hal isu lingkungan.

## **D. Teori dan Metode**

### **D.1. Teori**

Karya seni dapat terwujud karena adanya dorongan-dorongan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan isi pemikiran atau kegelisahan yang ada dalam diri seniman. Namun demikian tidak menepis kemungkinan faktor-faktor pendorongnya berasal dari luar. Dalam hal ini saya memiliki pemikiran bahwa isu lingkungan yang berkaitan dengan kebijakan pemakaian kantong plastik menarik untuk diulas, sehingga keterkaitan antara manusia dan sampah kantong plastik bisa diungkapkan melalui karya seni patung yang saya buat.

Sebagian kelompok manusia beranggapan bahwa penggunaan kantong plastik sekali pakai tidak berpengaruh besar terhadap lingkungan kecilnya, namun tidak demikian jika sampah-sampah kantong plastik dari berbagai daerah menumpuk di satu tempat, tentunya akan menjadi masalah lain. Sampah yang dibuang sembarangan, selain merusak juga tidak sedap dipandang, misalnya saja



sampah plastik terkumpul di pinggir jalan atau daerah aliran sungai. Biasanya plastik yang sudah lama dibiarkan menjadi sampah sulit bahkan tidak bisa didaur ulang.

Dilansir dari CNN Indonesia, "...kantong plastik biasa membutuhkan sepuluh sampai 12 tahun untuk terurai. Botol plastik lebih lama lagi. Karena polimernya lebih kompleks dan lebih tebal, botol plastik memiliki waktu 20 tahun untuk hancur. Sedangkan sterofoam biasa yang sering digunakan di Indonesia, membutuhkan waktu 500 tahun untuk bisa hancur sempurna."<sup>3</sup>

Pembuangan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah bukanlah solusi yang cukup bijak dalam pengelolaan sampah plastik ini. Peranan para pemulung dalam mengurangi timbunan sampah plastik patut mendapat apresiasi meskipun ini tidak bisa menghilangkan seratus persen sampah plastik yang ada. Perlu adanya manajemen sampah plastik mulai dari lingkungan terkecil yaitu rumah tangga hingga skala besar meliputi kawasan kota yang dikelola oleh pemerintah kota atau daerah setempat maupun pemerintah provinsi. Untuk itu perlu adanya pemahaman tentang jenis-jenis plastik, kandungan materialnya, hingga dampaknya terhadap lingkungan, sehingga diharapkan terbentuknya manajemen pengelolaan yang tepat.

Dalam hal mengurangi sampah plastik telah dikampanyekan konsep 3R guna mengurangi potensi timbulnya sampah plastik. 3R yaitu singkatan dari *reduce*, *reuse* dan *recycle*. "3R (R1=*reduce*, R2=*reuse*, R3=*recycle*). R1 Adalah upaya yang lebih menitikberatkan pada pengurangan pola hidup konsumtif serta senantiasa menggunakan "tidak sekali pakai" yang ramah lingkungan dan mencegah timbunan sampah, R2 adalah upaya memanfaatkan bahan sampah melalui penggunaan yang berulang agar tidak langsung menjadi sampah, tanpa pengolahan berarti menggunakan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain. R3 adalah setelah sampah harus keluar dari lingkungan rumah perlu dilakukan pemilahan dan pemanfaatan pengolahan secara setempat

---

<sup>8</sup> Tri Wahyuni, *Jenis Sampah dan Lama Proses Penghancurannya*, (Diakses dari <https://cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150314083106-255-39061/jenis-jenis-sampah-dan-lama-proses-penghancurannya> pada 15 Desember 2018, jam 01.50 WIB)

menjadi produk baru. Pengelolaan sampah dengan pola 3R merupakan upaya untuk mengurangi beban TPA (tempat pemrosesan akhir) sampah.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hal-hal tersebut, muncul ide atau gagasan dalam penciptaan karya seni mengenai sampah kantong plastik yang diangkat menjadi tema dalam melaksanakan tugas akhir ini. Pada konsep penciptaan saya menarik inti dari salah satu konsep 3R yaitu *reuse* atau menggunakan kembali. Pada prosesnya tentu bahan yang digunakan adalah kantong plastik bekas yang saya temukan dan kumpulkan dalam keseharian yang akan digunakan untuk material utama dalam penciptaan karya patung.

## **D.2. Metode**

Suatu karya seni patung merupakan sebuah teks pembacaan, diciptakan melalui proses perenungan dan visualisasi pemikiran ke dalam bidang tiga dimensional. Karya seni berisi sari dari sekian banyak pengalaman dan perasaan akan suatu obyek yang diterjemahkan secara visual dengan pandangan artistik dan teknik yang dikuasai.

Karya seni pada dasarnya diciptakan melalui proses dengan maksud-maksud tertentu, pengungkapan dan penuangan ke dalam karya seni dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam diri maupun dari luar diri seniman. Faktor lingkungan merupakan hal menarik untuk dituangkan ke dalam karya seni, di sini saya akan menggambarkan hubungan antara manusia dengan lingkungan di sekitarnya melalui karya patung, khususnya yang berkaitan dengan tema yang sudah dijelaskan di atas.

Metode dalam penciptaan karya seni patung di sini mempertimbangkan beberapa aspek rupa yang akan mendukung pemaknaan terkait dengan tema yang di-eksplorasi. Beberapa unsur-unsur rupa yang tercipta yaitu bentuk, warna dan tekstur.

Pemilihan bahan tentunya menjadi sangat penting dalam proses perwujudan sebuah karya, dalam hal ini saya akan menggunakan bahan kantong

---

<sup>4</sup>Anita Firmanti, “*Pengolahan Sampah berbasis 3R*”, (Bandung: Balitbang Kementerian Pekerjaan Umum, 2010)

plastik bekas yang saya kumpulkan dalam keseharian. Kantong plastik merupakan hal yang sangat dekat ketika berbicara tentang lingkungan, dan saya mengasumsikan bahwa kantong plastik sendiri merupakan salah satu bahan yang memiliki andil besar dalam isu lingkungan, sehingga bahan yang saya gunakan bisa berbicara dengan sendirinya, tentunya hal ini didukung dengan bentuk yang akan dipilih dalam pembuatan karya patung. Selain itu tekstur yang tercipta dari bahan kantong plastik juga menambah sisi dramatis dalam karya seni patung yang saya buat.

Berikut adalah penjelasan beberapa unsur rupa dalam penciptaan karya seni patung:

### **1. Bentuk**

Dalam penciptaan karya seni saya membuat bentuk figuratif. Di bawah adalah pengertian figuratif menurut Herbert Read dalam buku *The Meaning of Art* yang diterjemahkan oleh Soedarso Sp “Figuratif yaitu menggambarkan kesan; wujud”<sup>5</sup> sedangkan definisi Figur menurut Hasan shadily dalam *Ensiklopedia Indonesia* yaitu: “sesosok tubuh; sebuah benda yang punya bentuk.”<sup>6</sup>

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat diartikan figuratif merupakan penggambaran karya seni yang jelas berasal dari objek nyata atau dengan kata lain yaitu representasional. Bentuk figuratif dipilih agar lebih mudah dipahami oleh para penikmat karya. Selain itu penulis juga menggunakan teknik deformatif dalam pembuatan karya seni patung.

Mikke Susanto, dalam buku *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* mengungkapkan: “Deformasi yaitu perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur

---

<sup>5</sup> Herbert Read, *Pengertian Seni*, terj. Soedarso SP, (Yogyakarta: STSRI ASRI Yogyakarta, 1985), p. 44

<sup>6</sup> Hasan shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, ( Jakarta: Ichtiar Baru, 1984), p. 1003

semula atau sebenarnya, sehingga hal ini dapat memunculkan figur/karakter baru yang lain dari sebelumnya.”<sup>7</sup>

Di dalam penjelasan di atas sangat jelas apa yang dimaksud dengan deformatif yaitu perubahan sebuah bentuk dari aslinya, sehingga menghasilkan bentuk lain tanpa harus meninggalkan bentuk dasar aslinya.

“Adapun cara mengubah bentuk antara lain dengan cara simplifikasi (penyederhanaan), distorsi (pembiasan), stilisasi (penggayaan), dan distruksi (perusakan), bisa juga penggabungan atau kombinasi antara semua cara susunan bentuk.”<sup>8</sup>

Penulis disini membuat karya seni yang membentuk sebuah objek figuratif namun tidak seutuhnya. Ada beberapa bagian yang dihilangkan dan ditambahkan sedangkan bagian yang terbentuk cukup mewakili maksud dari sebuah objek, adapula penggabungan dari beberapa objek figuratif, dalam kata lain para penikmat tetap akan mengerti bentuk apa yang dimaksud dalam setiap karya.

Figur utama yang digambarkan dalam karya patung kali ini adalah bentuk manusia. Manusia dipilih sebagai penggambaran yang mewakili perasaan serta pengalaman pribadi penulis terhadap masalah atau isu lingkungan yang berkaitan dengan sampah khususnya sampah plastik. Dalam setiap karya, posisi, bentuk dan gerak akan berbeda-beda, ada yang berdiri, jongkok, menunduk, dan sebagainya. Ada juga penggabungan antara figur manusia dengan benda mati, binatang maupun tumbuhan. Dengan adanya bentuk yang digambarkan pada karya patung tersebut, diharapkan penikmat akan lebih mudah memahami maksud yang penulis sampaikan pada setiap karya.

---

<sup>7</sup> Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011), p. 98.

<sup>8</sup> *Ibid.*

## 2. Warna

Karakteristik warna yang digunakan dalam patung juga cukup dipertimbangkan, karena warna yang dipakai mengikuti warna dasar bahan yang ditemukan. Maka dari itu saya tidak akan menambahkan warna dari luar bahan yang digunakan.

### a. Hitam dan putih

Warna hitam dan putih lebih banyak digunakan daripada warna lainnya, disebabkan oleh bahan plastik yang banyak dijumpai dan digunakan dalam keseharian.

### b. Transparan

Bahan yang digunakan yaitu plastik dengan warna transparan atau bening. Biasanya terdapat pada plastik kemasan makanan ringan.

### c. Warna panas

“Warna panas yang terdiri dari warna merah, merah jingga, jingga, kuning jingga, dan kuning, memiliki karakter enerjik, cerah, semangat, gairah, seks, marah, berani, kemeriahan, dan bahaya.”<sup>9</sup>

### d. Warna dingin

“Warna dingin yang terdiri dari warna hijau, biru hijau, biru, biru ungu, dan ungu, memiliki karakter kesedihan melankoli, sendu, sedih, tenang, stabilitas, segar, kesetiaan, dan pengharapan.”<sup>10</sup>

## 3. Tekstur

Tekstur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penciptaan karya seni tiga dimensional. Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa suatu permukaan. Tekstur pada permukaan karya yang saya hadirkan terbentuk dari sifat dasar bahan yang digunakan. Dengan teknik yang digunakan tidak membuat tekstur kantong plastik hilang akan tetapi menambah nilai artistik pada karya.

---

<sup>9</sup>Sadjiman Ebdy Sanyoto, *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), p.46-47

<sup>10</sup>*Ibid*, p. 48-49

## E. Hasil Pembahasan



***Renung, 2018***  
45 cm x 28 cm x 195 cm  
Sampah kantong plastik  
(Foto: Arieza Tri Purnawinasih)

Karya ini adalah karya patung yang terbuat dari bahan plastik bekas berwarna putih yang ditempel pada kerangka penunjang. Plastik putih banyak digunakan sebagai wadah makanan dan juga paling sering dijumpai ketika berbelanja di toko-toko atau minimarket. Proses pembuatan karya ini yaitu plastik yang telah dipilih disesuaikan ukurannya, lalu ditempel berlapis-lapis pada kerangka hingga bentuk sesuai dengan yang diinginkan. Ada dua macam teknik dalam penempelan, pertama ialah plastik ditempel menyeluruh sehingga semua plastik menempel pada bidang. kedua adalah plastik menempel sebagian sehingga sebagian lainnya dibiarkan menggantung dan menjuntai. Maka dari itu penyajian karya ini menempel pada dinding untuk mempertahankan kesan bahan plastik.

Karya ini menggambarkan seorang wanita yang menundukkan kepalanya, dengan kedua tangan yang berpegangan. Wanita tersebut memiliki raut wajah dan gerak tubuh yang melambangkan perenungan terhadap setiap hal yang ditemui di kehidupan sehari-hari. Perempuan dimaknai sebagai sifat feminim, putih pada warna menyimbolkan kejernihan dalam kesadaran dan daya pikir akan hal-hal yang terjadi.

Kantong plastik saat ini telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari, penggunaannya mudah, praktis dan ekonomis. Hampir seluruh toko perbelanjaan dan gerai menyediakan kantong plastik secara gratis. Menyebabkan menumpuknya sampah plastik di sekitar yang mengganggu pemandangan bahkan menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Sudah seharusnya manusia menyadari apa yang akan terjadi ke depan jika sampah plastik menumpuk dan merusak lingkungan bahkan diri kita sendiri. Bahaya yang terjadi di kemudian hari disebabkan oleh hari ini. Telah banyak bukti nyata akan sumbangsih sampah plastik terhadap kerusakan lingkungan, kematian hewan bahkan penyakit yang bisa menyerang tubuh manusia. Karya ini mengajak untuk merenungi apa yang akan terjadi jika kita tidak memulai untuk menjadi pelaku utama dalam memerangi penggunaan plastik sekali pakai, untuk kedepannya menuju hal yang lebih baik.



***Beragam, 2019***  
215 cm x 70 cm x 80 cm  
Sampah kantong plastik  
(Foto: Arieza Tri Purnawinasih)

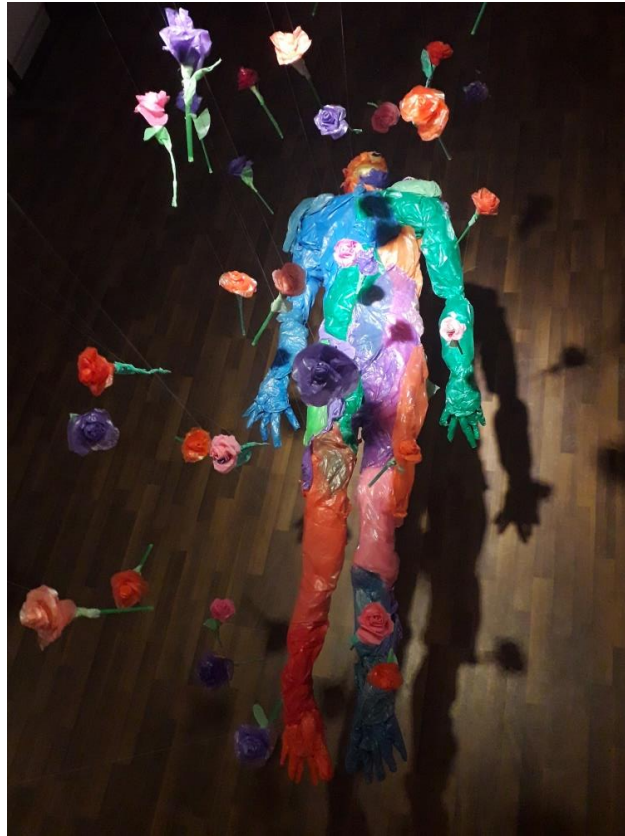
Karya ini berbentuk kaki manusia berjumlah empat pasang, setiap pasang kaki memiliki warna dan gerak yang berbeda-beda. Bahan yang digunakan adalah sampah plastik berwarna biru, hitam, merah, ungu, serta putih untuk landasannya. Karya dengan dimensi 215 cm x 70 cm x 80 cm ini disajikan dengan cara digantung dengan pertimbangan estetis karya serta agar tidak mengganggu fokus penikmat. Teknis dalam pembuatan masih sama dengan karya-karya sebelumnya yaitu dengan ditempelkan menggunakan lem bakar tembak (*glue gun*), namun yang berbeda adalah dari segi penyusunan plastik dibuat tidak menempel utuh.

Keberagaman manusia sangat mudah dilihat. Warna berbeda pada setiap bagian warna dalam karya ini menyimbolkan perbedaan yang dimiliki manusia entah ras, suku, bangsa dan sebagainya. Begitupun plastik, sangat mudah dibedakan dari segi warna namun memiliki kandungan dan fungsi yang sebenarnya berbeda. Warna plastik merah dan ungu digunakan untuk wadah limbah medis, hitam digunakan untuk limbah non medis, sedangkan putih untuk keperluan membawa barang maupun makanan. Berbeda-beda namun pada dasarnya sama secara sifat dan fungsi yaitu kantong plastik.

Ketika melihat sampah plastik berwarna-warni penulis membayangkan plastik-plastik tersebut sedang bercengkrama satu sama lainnya, maka digambarkan dengan kaki yang sedang duduk bersama dengan santai. Begitupun warna pada karya dibuat beragam, mewakili dari warna-warni sampah plastik ketika di tempat pembuangan. Posisi kaki yang berbeda menggambarkan kenyamanan dalam keberagaman, kaki juga menjadi simbol dari perjalanan. Sampah plastik berawal dari biji plastik yang dibuat menjadi kantong plastik lalu ketika tidak digunakan kembali hanya menjadi sampah. Ketika sampah-sampah itu bertemu pada satu tempat, akan menjadi keberagaman dalam satu tempat peristirahatan.

Sudah saatnya manusia mulai membuka diri terhadap jenis-jenis sampah plastik serta penanggulangannya agar tidak semakin banyak lagi sampah-sampah yang saling bercengkrama hingga akhirnya memungkinkan memenuhi seisi dunia.





***Tanpa Daya, 2019***

*Variabel dimension*

Sampah kantong plastik dan sampah sedotan plastik  
2019

(Foto: Dokumentasi Pribadi)

Karya terakhir yang disajikan adalah karya yang terbuat dari plastik berbagai warna dan jenis. Menggunakan teknik yang sama yaitu penempelan dengan menggunakan lem bakar, namun yang berbeda adalah karya ini tidak memiliki penopang atau konstruksi karya melainkan bahan yang digunakan full plastik, sehingga akan terlihat lentur. Karya berbentuk figur manusia yang dikelilingi oleh bunga ini disajikan dengan cara digantung dengan tujuan mencapai gerak yang diinginkan. Karya dengan dimensi yang menyesuaikan ini berjudul *tanpa daya*. Karya ini memiliki cara khusus dalam penginstalannya karena membutuhkan banyak tali untuk menggantung bunga-bunga yang bertebaran di sekelilingnya. Bunga terbuat dari sampah plastik yang dipotong-potong dan ditempel menggunakan lem bakar sebagai kelopak dan daun sedangkan pada tangkai menggunakan sampah sedotan plastik.

Saat ini masyarakat umum memiliki daya konsumtif yang cukup tinggi, apapun diterima tanpa dipilah termasuk terhadap penggunaan plastik sekali pakai. Ketika manusia telah dimanjakan oleh kemudahan menemukan plastik maka akan mudah meninggalkannya. Dari sebab itulah penumpukan sampah terjadi dimana-mana, bahkan di dalam tubuh dan pikiran kita yang secara sadar dan sengaja akan menganggap plastik menjadi kebutuhan utama.

Ketidak berdayaan digambarkan oleh postur tubuh kurus serta gestur yang lemah dan melayang di udara. Warna-warni adalah sebuah pencapaian atau kisah hidup yang membekas lekat pada dirinya. Warna adalah analogi dari kisah-kisah yang telah dilakukan oleh dirinya, setiap kebaikan atau keburukan akan dicatat oleh sesama manusia, lingkungan serta alam di sekitarnya. Bunga mawar merepresentasikan cinta namun sebagian menganggap sebagai lambang kematian. Manusia yang hanya mencintai dirinya sendiri tanpa mempedulikan alam lingkungannya merupakan kematian bagi nalar berpikirnya.

## **F. Kesimpulan**

Pembahasan mengenai isu lingkungan memang tidak ada habisnya, hal tersebut akan selalu hangat untuk dibicarakan. Menjadi menarik jika isu tersebut juga menjadi sebuah gagasan yang dituangkan ke dalam karya seni rupa. Salah satu permasalahan lingkungan yang sering terabaikan adalah masalah sampah yang kita hasilkan dalam kehidupan sehari-hari, padahal hal tersebut sangat sederhana dan cenderung dianggap sepele. Hal tersebut yang menjadikan penulis tergerak untuk mengangkat permasalahan lingkungan khususnya permasalahan dalam penggunaan kantong plastik sekali pakai. Berdasarkan pengamatan serta pengalaman pribadi penulis, kesadaran akan dampak berbahaya dari penggunaan plastik sekali pakai dalam masyarakat masih minim, mayoritas dari kita akan menerima kantong plastik secara cuma-cuma ketika membeli atau berbelanja sesuatu, yang nantinya kantong tersebut sudah tidak digunakan kembali. Selanjutnya kantong plastik tersebut akan menjadi sampah, padahal sejatinya dapat digunakan kembali jika diinginkan. Bahaya dari kantong plastik yang dibuang yaitu dapat merusak lingkungan dan diri kita cepat atau lambat. Sedangkan kantong plastik yang dibakar akan membahayakan saluran pernapasan

dan merusak lapisan ozon. Memang hal tersebut tidak langsung berdampak, namun jika dibiarkan dalam waktu lama akan menjadi masalah yang sangat serius di kemudian hari.

Proses penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan bahan dari kantong plastik bekas pakai yang sengaja dikumpulkan dalam waktu yang lama, sumbernya dari penggunaan pribadi, teman maupun kelompok tertentu yang juga telah mengumpulkan plastiknya. Hal sederhana ini kemudian menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis karena dari hal tersebut kesadaran akan penggunaan plastik harus dibangun mulai dari diri sendiri dan imbasnya akan berdampak terhadap kesadaran teman-teman dan lingkungan terdekat. Sampah plastik yang terkumpul menjadi bahan utama dalam pembuatan patung. Karya patung figuratif diharap akan memberikan gambaran atau kesan tentang perasaan pribadi penulis yang akan mudah diterjemahkan bagi semua penikmat dari berbagai kalangan.

Seorang perupa dengan lingkungan tidak bisa terlepas karena perupa merupakan bagian dari masyarakat yang tentunya memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari, sosial, budaya, lingkungan dan alam. Penciptaan karya Tugas Akhir Seni Patung merupakan langkah awal penulis untuk terjun ke masyarakat dan lingkungan, bahwa karya seni patung dapat pula berbicara serta mengkritisi masalah lingkungan. Pengetahuan mengenai ilmu dan pengalaman estetis yang didapat akan mempengaruhi penulis dalam penciptaan selanjutnya. Tentunya dari hal tersebut penulis akan terus mengembangkan kreatifitas serta ide dalam penciptaan karya, serta akan menggali kemungkinan-kemungkinan lain yang dapat terjadi dan diharapkan dapat berbicara lebih luas lagi mengenai masalah dan solusi lingkungan.

## **G. Daftar Pustaka**

### **Buku :**

Firmanti, Anita, *Pengolahan Sampah berbasis 3R*, Bandung: Balitbang  
Kementrian Pekerjaan Umum, 2010

Migristine, Ririn, *Pengolahan Sampah Plastik*, Bandung: Titian Ilmu, 2007

Sanyoto, Sadjiman Ebdi, *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta:  
Jalasutra, 2009

Shadily, Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru, 1984

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa:Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*,  
Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011

### **Website :**

[www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150314083106-255-39061/jenis-jenis-sampah-dan-lama-proses-penghancurannya](http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150314083106-255-39061/jenis-jenis-sampah-dan-lama-proses-penghancurannya) (diakses pada tanggal 15 Desember 2018, jam 01.50 WIB)